

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi telah menjadi urat nadi dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu Negara, saat ini seluruh daerah di Indonesia menjadikan transportasi sebagai aspek yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk melakukan perpindahan orang maupun barang guna keberlangsungan kehidupan yaitu bekerja, berbelanja, rekreasi, mencari ilmu dengan berangkat ke sekolah, hingga melakukan kegiatan sosial. Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk, kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menjadikan kebutuhan akan transportasi juga ikut meningkat. Dengan demikian, hal ini dapat mengakibatkan permasalahan transportasi yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas suatu wilayah tertentu.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat. Jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebanyak 388.375 jiwa yang tersebar di 13 Kecamatan, 79 Kelurahan/Nagari. Seiring meningkatnya jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota pada setiap tahunnya menyebabkan jumlah kendaraan bermotor akan meningkat pula. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Lima Puluh Kota turut menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya arus lalu lintas. Jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2021 sebanyak 64.662 unit kendaraan.

Salah satu pusat wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Sarasah Bunta, wisata ini merupakan salah satu destinasi wisata yang terletak pada Nagari Tarantang, sehingga hal ini menyebabkan Sarasah Bunta menjadi kawasan wisata yang ramai. Semakin ramainya sebuah kawasan maka permintaan akan tempat parkir kendaraan akan meningkat, dimana setiap pengguna kendaraan membutuhkan tempat parkir yang memadai untuk melakukan suatu kegiatan atau keperluan tertentu. Kemudahan ketersediaan fasilitas parkir yang memadai merupakan salah satu faktor

yang menentukan meningkatnya kunjungan wisatawan. Permasalahan transportasi sering terjadi pada akhir pekan dan hari-hari libur di sekitar kawasan wisata Sarasah Bunta. Oleh sebab itu diperlukannya fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan tersebut yaitu berupa fasilitas parkir. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya. Fasilitas parkir menjadi fasilitas umum yang sangat penting guna menunjang kegiatan yang berada di kawasan wisata Kabupaten Lima Puluh Kota, fasilitas parkir itu sendiri terbagi atas 2 jenis yaitu parkir di badan jalan (on street parking) dan parkir di luar badan jalan (off street parking).

Sarasah Bunta adalah salah satu Kawasan Pariwisata yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Dimana Kawasan ini di sebut sebagai Kawasan strategis untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota. Tercatat pada tahun 2021 jumlah pengunjung bulan Oktober sebanyak 16.267 pengunjung, November sebanyak 23.060 pengunjung, dan Desember sebanyak 33.867 pengunjung.

Berdasarkan data statistik diatas, wisatawan yang menuju Sarasah Bunta banyak yang melalui ruas jalan Harau, sehingga menyebabkan banyaknya orang yang parkir di pinggir jalan, tempat parkir yang tidak memadai, dan pedagang kaki lima yang berjualan di lahan parkir yang telah disediakan, dan itu justru tidak sesuai dengan peruntukan lahan parkir tersebut, maka untuk mengantisipasi itu harus dilakukan penataan parkir di Kawasan Sarasah Bunta.

Demikian begitu maka perlu dilakukan suatu penataan parkir di Kawasan Pariwisata Sarasah Bunta. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul **"PENATAAN PARKIR PADA KAWASAN PARIWISATA SARASAH BUNTA DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA"**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi permasalahan yang terjadi lahan parkir di Kawasan Sarasah Bunta, yaitu sebagai berikut :

- 1.2.1 Kurangnya penandaan yang jelas dan tanda-tanda yang memandu pengemudi menuju area parkir yang sesuai. Hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna parkir, serta memperlambat proses parkir.
- 1.2.2 Ketidakteraturan penempatan kendaraan menyebabkan penggunaan lahan parkir yang tidak efisien, mengurangi kapasitas parkir yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Lahan parkir yang tidak teratur cenderung terlihat berantakan, dengan kendaraan parkir secara sembarangan atau tidak rapi. Hal ini dapat merusak tampilan keseluruhan kawasan wisata, memberikan kesan yang negatif dan tidak teratur kepada pengunjung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji penulis dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) dengan judul Penataan Parkir Pada Kawasan Sarasah Bunta di Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana kondisi parkir eksisting di kawasan Sarasah Bunta?
- 1.3.2 Bagaimana alternatif yang baik untuk mengurangi permasalahan pada parkir *off street* di kawasan Sarasah Bunta?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

- 1.4.1 Maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah untuk melakukan penataan terhadap kondisi parkir saat ini pada kawasan Sarasah Bunta.
- 1.4.2 Adapun tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, yaitu sebagai berikut :
  - 1. Mengidentifikasi kondisi eksisting parkir di kawasan Sarasah Bunta di Kabupaten Lima Puluh Kota.
  - 2. Memberikan rekomendasi penataan parkir berupa penataan sirkulasi pergerakan kendaraan masuk dan keluar lahan parkir, penambahan rambu & marka parkir sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan lahan parkir pada kawasan Sarasah Bunta Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **1.5 Batasan Masalah**

Batasan pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data lebih lanjut. Adapun pembatasan masalah dalam penulisan ini, yaitu sebagai berikut :

- 1.5.1 Kajian manajemen parkir saat ini (eksisting) di Kawasan Wisata Sarasah Bunta Kabupaten Lima Puluh Kota.
- 1.5.2 Analisis pada penelitian ini hanya membahas mengenai kebutuhan ruang parkir, penataan sirkulasi pergerakan kendaraan.